

Jurnal Green Swarnadwipa ISSN : 2715-2685 (Online)

ISSN : 2252-861X (Print)

Vol. 9 No. 1, Februari 2020

PENERAPAN ASPEK TEKNIS PEMELIHARAAN AYAM KAMPUNG DI KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Andre Syaputra¹, Yoshi Lia Anggrayni², Jiyanto²

¹ Mahasiswa Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian UNIKS

² Dosen Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian UNIKS

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan aspek teknis pemeliharaan ayam kampung di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2019 selama 30 hari. Responden dalam penelitian ini berjumlah 110 orang peternak. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survey wawancara langsung ke responden menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) sebagai acuan. Data yang diperoleh kemudian di analisa secara deskriptif dan matematis. Aspek teknis yang diteliti yaitu pemilihan bibit, perkandangan, pemberian pakan, tatalaksana pemeliharaan, pengelolaan reproduksi dan pencegahan penyakit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aspek teknis pemeliharaan ayam kampung di Kecamatan Sentajo Raya telah diterapkan sebesar 62,04 % yang termasuk dalam kategori sedang. Penerapan aspek teknis bibit 49,09% yang termasuk dalam kategori kurang, perkandangan 77,45% dengan kategori sedang, pakan 55,94% dengan kategori kurang, tatalaksana pemeliharaan 56,16% dengan kategori kurang, pengelolaan reproduksi 62,02% dengan kategori sedang dan pencegahan penyakit 71,58% dengan kategori sedang.

Kata Kunci : aspek teknis, ayam kampung, Sentajo Raya

THE APPLICATION TECHNICAL ASPECTS OF MAINTENANCE CHICKEN KAMPUNG IN SENTAJO RAYA SUBDISTRICT KABUPATEN KUANTAN SINGINGI REGENCY

ABSTRACT

The research are purposed to find out the application of technical aspects of maintenance Chicken Kampung in Sentajo Raya Subdistrict Kabupaten Kuantan Singingi Regency. This research was conducted on Juni - Juli 2019 for 30 days. Respondents in this study amounted to 110 people farmers. Data were collected by using directly survey with purposive sampling. This study used descriptive method and mathematics. Variables observed were selection of seeds, cage, feeding, managemen of maintenance, reproduction and management of disease prevention. Results showed there was application of technical aspects of maintenance chicken kampung was 62,04% in the medium category, the application of technical aspects seeds 49,09% in the less category, the application of technical aspects cage 77,45% in the medium category, the feeding was 55,94% in the less category, the managemen of maintenance was 56,16% in the less category, reproduction was 62,02% in the medium category and management of disease prevention was 71,58 % in the medium category.

Kata Kunci : technical aspects, chicken kampung, Sentajo Raya

PENDAHULUAN

Ayam kampung merupakan ayam lokal yang terdapat di Indonesia yang dipelihara oleh peternak. Ayam kampung ini telah lama dipelihara terutama di daerah pedesaan dan merupakan salah satu kekayaan genetik ternak lokal yang dimiliki rakyat. Rasyaf (2010) mengungkapkan secara teknis ayam kampung relatif mudah ditenakkan karena daya adaptasi terhadap lingkungan yang sudah berlangsung

sejak jaman dulu. Kegunaan ayam kampung ini bukan saja sebagai penghasil daging dan telur, tetapi juga hiasan karena kebagusan suaranya dan keelokan bulunya. Permintaan daging ayam kampung cukup tinggi, hal ini terutama berhubungan dengan selera karena rasa daging ayam kampung yang lezat dan gurih. Pertumbuhan populasi dan permintaan ayam kampung semakin meningkat dari tahun ke tahun, hal ini terlihat dari peningkatan konsumsi

ayam kampung dari 1.49 juta ton meningkat menjadi 1.52 juta ton (Aman, 2011).

Selain itu ayam kampung memiliki ketahanan yang cukup bagus dalam menghadapi iklim yang sulit, seperti musim kemarau yang panjang. Jadi ayam kampung merupakan ternak yang cukup mudah beradaptasi di daerah lahan kering. Hambatan yang sering terjadi pada pengembangan Ayam Kampung adalah: 1). Rendahnya produktivitas Ayam Kampung, ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biakan yang lambat 2) Sulitnya pengadaan bibit ayam baik dari sisi jumlah maupun kualitasnya 3) Sistem pemeliharaan yang masih ekstensif alamiah, belum dikelola secara intensif. Sartika (2005) menyatakan bahwa perbaikan tata laksana pemeliharaan dari tradisional ke intensif dapat meningkatkan daya tetas sampai 80%, frekuensi bertelur menjadi 7 kali/tahun, dan menurunkan kematian hingga 19%.

Ayam kampung memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan berdasarkan data statistik tahun 2016 Kecamatan Sentajo Raya mempunyai populasi ternak ayam kampung berjumlah 2.701 ekor. Jumlah populasi yang besar dan hampir dimiliki seluruh penduduk menandakan bahwa ayam kampung mudah dibudidayakan di wilayah Kecamatan Sentajo Raya ini dengan kondisi iklim yang ada. Wilayah ini merupakan daerah pertanian yang mampu menyediakan bahan pakan alami bagi ayam kampung. Banyaknya lahan pertanian merupakan bahan pakan yang akan mendukung keberhasilan peternakan ayam kampung.

Namun masih banyak kendala usaha ayam buras seperti tingkat kematian yang tinggi hal ini disebabkan latar belakang pemeliharaannya adalah sekedar sebagai usaha sampingan dengan tujuan untuk diambil daging dan telurnya sebagai penambah gizi keluarga serta dijual pada saat membutuhkan uang. Dengan kata lain usaha ini hanya merupakan pelengkap, tanpa didorong oleh manfaat lain dari hasil ternak ayam tersebut (Pramudyati, 2009).

Permasalahan pada ayam kampung salah satunya adalah mempunyai produktivitas rendah. Oleh karena itu untuk dapat menyediakan daging ayam kampung yang berkesinambungan dalam jumlah yang memadai diperlukan upaya peningkatan produktivitas ayam kampung tersebut terutama dalam penyediaan bibit melalui seleksi. Perkembangan populasi ayam kampung cukup lambat dan belum diikuti dengan peningkatan teknik pengelolaan yang baik. Ayam kampung umumnya dipelihara secara tradisional dan semi intensif dengan teknik budidaya yang

sederhana, motivasi pemeliharaan juga berbeda-beda tergantung lingkungan dan tingkat sosial peternak. Walaupun dipelihara secara tradisional, ayam kampung diyakini telah memberikan kontribusi dalam penyediaan daging ayam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Untuk mengatasi masalah ini perlu dicari berbagai alternatif untuk meningkatkan produktivitas ayam kampung. Peningkatan produktivitas ayam kampung dapat dilakukan melalui perbaikan aspek teknis pemeliharaan ayam kampung meliputi: pakan, perkandangan, sistem pemeliharaan, reproduksi dan pengendalian penyakit. Pakan berkualitas harus mengandung zat-zat nutrisi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan umur dan tujuan pemeliharaan. Pakan yang sempurna dengan kandungan zat-zat nutrisi yang seimbang akan memberikan hasil yang optimal. Pramudyati (2009) menyatakan bahwa peningkatan produktivitas serta pengembangan sistem produksi ayam kampung dapat ditempuh dengan cara seleksi bibit dan perbaikan sistem pemeliharaan yang meliputi sistem perkandangan, mutu pakan dan penjagaan kesehatan ternak.

Upaya dalam meningkatkan potensi ayam kampung di Kecamatan Sentajo Raya dapat dilakukan dengan mengetahui karakteristik sistem pemeliharaan ayam kampung. Sampai saat ini data tentang karakteristik sistem pemeliharaan ayam Kampung masih terbatas, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar dalam pengembangan ayam Kampung khususnya di Kecamatan Sentajo Raya. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik meneliti lebih lanjut bagaimana masyarakat menerapkan aspek teknis pemeliharaan ternak ayam kampung di Kecamatan Sentajo Raya.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2019 selama 30 hari, yang bertempat di 15 Desa di Kecamatan Sentajo Raya.

Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 110 peternak yang memiliki ternak ayam kampung minimal 10 ekor, yang berdomisili di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan metode *survey* wawancara langsung ke responden menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) sebagai acuan. Data yang diambil terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari data pribadi responden (jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah tanggungan keluarga) dan data aspek teknis. Dan data sekunder diperoleh dari instansi terkait

Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian ditabulasikan berdasarkan pengelompok, kemudian di analisis secara deskriptif dengan melihat rata – rata dan persentase, hal ini dimaksud untuk mempermudah penilaian kualitatif berdasarkan skor yang diperoleh dari setiap peternak itik di Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah.

Penetapan kategori penilaian berdasarkan Direktorat Jenderal Peternakan

(1992) sebagai berikut jika persentase nilai yang diperoleh 81-100% kategori baik, kategori sedang jika persentase nilai yang diperoleh 61-80%, jika persentase nilai yang dibawah 60% kategori kurang. Rata-rata adalah jumlah nilai kuantitatif yang terdapat dalam satu parameter dibagi dengan jumlah data sedangkan persentase merupakan nilai kuantitatif yang diperoleh pada suatu parameter dibandingkan dengan nilai maksimal parameter dikali seratuspersen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Aspek Teknis

Hasil penelitian tentang penerapan aspek teknis pemeliharaan ayam kampung oleh peternak di Kecamatan Sentajo Raya dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan aspek teknis tatalaksana pemeliharaan ternak ayam kampung di Kecamatan Sentajo Raya telah diterapkan sebesar 67.50 %, capaian ini termasuk kategori sedang.

Tabel 1. Penerapan aspek teknis pemeliharaan ayam kampung oleh peternak di Kecamatan Sentajo Raya

No	Aspek teknis	Skor Maksima	Rata – rata Skor Capaian	(%)	Kategori
1	Bibit	9	4,42	49,09	Kurang
2	Perkandangan	15	11,62	77,45	Sedang
3	Pakan	15	8,38	55,94	Kurang
4	Tatalaksana Pemeliharaan	9	5,05	56,16	Kurang
5	Pengelolaan Reproduksi	9	5,58	62,02	Sedang
6	Pencegahan Penyakit	15	10,74	71,58	Sedang
Jumlah		72	-	-	-
Rata – rata		-	7,63	-	-
Persentase		-	-	62,04	Sedang

Bibit

Hasil penelitian tentang penerapan aspek bibit ayam kampung di Kecamatan Sentajo Raya dapat dilihat pada tabel 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aspek teknis bibit ternak ayam kampung termasuk kategori kurang dengan capaian skor yang diterapkan sebesar 49,09%. Aspek bibit yang diteliti yaitu jenis ayam kampung, asal bibit dan seleksi

bibit. Umumnya responden tidak mengetahui jenis ayam kampung yang mereka pelihara, serta tidak dapat membedakan jenis – jenisnya, dan kebanyakan ayam kampung yang responden ternakkan yaitu ayam kampung biasa serta ada yang telah disilangkan dengan ayam kampung jenis lain seperti ayam arab, ayam bangkok dan ayam kate.

Tabel 2. Penerapan aspek bibit ayam kampung di Kecamatan Sentajo Raya

No	Aspek yang Diteliti	Skor Maksimal	Rata – rata Skor Capaian	(%)	Kategori
1	Jenis ayam kampung	3	1,29	43,03	Kurang
2	Asal bibit	3	1,76	58,79	Kurang
3	Seleksi bibit	3	1,36	45,45	Kurang
Jumlah		9	-	-	-
Rata – rata		-	4,42	-	-
Persentase		-	-	49,09	Kurang

Responden mendapat bibit ada yang berasal dari pembibit dan hadiah dari keluarga bahkan ada yang memang punya sendiri yang telah ditenakkan secara turun-temurun. Seleksi bibit oleh peternak berdasarkan genetis atau keturunan ayam kampung yang telah mereka pelihara, sebelum memilih ayam kampung mereka melihat apakah induk serta anak ayam kampung itu sehat. Bibit ayam Kampung yang baik menurut Direktorat Jendral Peternakan (2006) adalah: pada ayam jantan bentuk tubuh lonjong, bentuk kaki tegap dan proporsional, jengger berwarna merah berukuran sedang, pial berwarna merah berukuran sedang dan muka merah segar. Pada ayam betina memiliki bentuk tubuh segi empat, bentuk kaki tegap, jengger berwarna merah berukuran kecil, pial berwarna merah berukuran kecil dan muka merah segar.

Menurut seleksi bibit berguna karena bibit yang dipilih dari bibit lokal yang berproduksi tinggi, yang telah beradaptasi baik dengan kondisi lingkungan,

pemilihan bibit yang harus dilihat adalah sifat genetis, bentuk bagian luar, kesehatan, umur dan ukuran tubuh (Bandini, 2003). Pemilihan bibit ini akan berimplikasi pada produksi, reproduksi dan performa ayam sehingga dapat meningkatkan harga jual yang tinggi, namun peternak di Kecamatan Sentajo Raya belum melakukan pemilihan bibit dengan benar yang sesuai dengan Direktorat Jendral Peternakan (2006). Hal ini menunjukkan peternak di Kecamatan Sentajo Raya belum mengetahui cara pemilihan bibit yang benar.

Perkandangan

Kandang sangat berperan penting dalam kelangsungan hidup ayam kampung, karena ayam kampung bisa terhindar dari binatang buas dan cuaca yang tidak menentu. Hasil penelitian tentang penerapan aspek perkandangan ayam kampung di Kecamatan Sentajo Raya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Penerapan aspek perkandangan ayam kampung di Kecamatan Sentajo Raya

No	Aspek yang Diteliti	Skor Maksimal	Rata – rata Skor Capaian	(%)	Kategori
1	Jenis kandang	3	2,72	90,61	Baik
2	Syarat – syarat kandang	3	2,27	75,76	Sedang
3	Fungsi kandang	3	2,18	72,73	Sedang
4	Jarak kandang	3	1,77	59,09	Kurang
5	Tempat bertengger dan bertelur	3	2,67	89,09	Baik
Jumlah		15	-	-	-
Rata – rata		-	11,62	-	-
Persentase		-	-	77,45	Sedang

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa aspek teknis perkandangan termasuk kategori sedang dengan capaian skor sebesar 77,45%. Peternak umumnya

menggunakan kandang panggung untuk memelihara ternak ayam kampung, bahkan ada yang memiliki kandang yang disesuaikan dengan umur ayam kampung

yang dipelihara, seperti kandang untuk indukan yang baru menetas. Penerapan aspek perkandangan yang meliputi jenis kandang sudah diterapkan sebesar 90,61% dan termasuk kategori baik.

Penerapan aspek teknis perkandangan yang meliputi syarat – syarat kandang telah diterapkan peternak sebesar 75,76% yang termasuk kategori sedang, dimana peternak mengetahui bahwa kandang harus berada jauh atau terpisah dari pemukiman dan kandang harus memiliki ventilasi yang baik sehingga kandang tidak pengap atau lembab. Suprijatna *et al.*, (2008) menjelaskan bentuk kandang yang memenuhi persyaratan antara lain dengan memperhatikan sanitasi, ventilasi yang baik, tingkat kepadatan yang cukup, bentuk dan luas tempat bak pakan dan penyediaan air minum yang bersih. Ukuran kandang sangat ditentukan oleh ukuran tubuh ayam yang akan dikandangkan. Kandang yang digunakan oleh peternak ayam Kampung di Kecamatan Sentajo raya adalah bentuk kandang ganda terletak di belakang rumah dan bentuk atapnya tipeA.

Sedangkan fungsi kandang telah diterapkan peternak sebesar 72,73% yang termasuk dalam kategori sedang. Fungsi kandang bagi kebanyakan peternak yaitu sebagai tempat berteduh dan berlindung

dimalam hari. Suharno dan Amri., (2003) mengemukakan bahwa kandang merupakan salah satu syarat bagi kelangsungan hidup ternak, fungsi kandang yaitu untuk menjaga supaya ternak tidak berkeliaran, memudahkan pemantauan dan perawatan ternak, melindungi dari hujan, terpaan angin, panas dan gangguan binatangbuas.

Aspek teknis perkandangan yang meliputi jarak kandang telah diterapkan peternak sebesar 59,09% yang termasuk dalam kategori kurang, karena peternak beranggapan bahwa lahan yang sempit. Peternak di Kecamatan Sentajo Raya tidak memperhatikan sistem perkandangan dengan baik hal ini disebabkan oleh faktor biaya sehingga akan berakibat pada tingkat kenyamanan ayam. Jika sistem perkandangan tidak memenuhi standar maka ayam akan memberikan dampak yang tidak baik yaitu ayam tidak nyaman dan tingkat produksinyarendah.

Pakan

Pakan merupakan syarat kelangsungan hidup ternak, hasil penelitian penerapan aspek teknis pakan ternak ayam kampung di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Penerapan Aspek Teknis Pakan di Kecamatan Sentajo Raya

No	Aspek yang diteliti	Skor Maksimal	Rata-rata skor	(%)	Kategori
1	Asal pakan	3	2,12	70,61	Sedang
2	Frekuensi pakan	3	2,26	75,45	Sedang
3	Jenis pakan	3	1,64	54,55	Kurang
4	Jumlah pakan	3	1,00	33,33	Kurang
5	Frekuensi air minum	3	1,37	45,76	Kurang
Jumlah		15	-	-	-
Rata – rata		-	8,39	-	-
Persentase		-	-	55,94	Kurang

Hasil Penelitian penerapan aspek teknis pakan ternak ayam kampung telah diterapkan sebesar 55,94% yang termasuk dalam kategori kurang. Penerapan aspek teknis asal pakan sudah termasuk dalam kategori sedang yaitu 70,61%. Hal ini disebabkan karena peternak ayam kampung hanya memberikan jenis pakan seadanya dan mencampur sendiri tanpa adanya bimbingan dinas/ penyuluh serta tidak adanya gudang atau tempat pengolahan

pakan untuk ternak, fungsi dari gudang atau tempat pengolahan makanan ini dapat tetap memenuhi kebutuhan pakan ternak apabila pakan dalam keadaan langka serta dapat menghemat keuangan dengan membuat pakan sendiri untuk ternak yangdipeliharanya.

Kebutuhan gizi ayam kampung untuk fase starter adalah 210 gr/kg protein dan 2950 Kkal ME /kg energi sedangkan

untuk fase finisher kebutuhan gizi yang dibutuhkan ayam kampung adalah 170gr/kg protein dan 2850 Kkal ME/kg energi (Iskandar, 2011). Fungsi pakan bagi ayam buras yaitu untuk pertumbuhan dari anak ayam menjadi ayam dewasa, untuk mempertahankan hidup artinya walau pertumbuhannya sudah mencapai optimal, tetapi di dalam hidupnya ayam masih membutuhkan makanan untuk produksi dimana produk utama dari ayam buras adalah daging dan telur (Muryanto *et al.*, 2009).

Frekuensi pemberian pakan telah diterapkan sebesar 75,45% yang termasuk dalam kategori sedang. Rata –rata frekuensi pakan yang diberikan responden 1-2 kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari. Pada pemeliharaan ayam Kampung di Kecamatan Sentajo Raya ada yang sama sekali tidak memberikan pakan pada ayam dan ada juga memberikan pakan pada ayam berupa pakan komersil dan makanan sisa rumah tangga, namun frekuensi pemberiannya tidakmenentu.

Aspek teknis jenis pakan diterapkan sebesar 54,55% termasuk dalam kategori kurang dan jumlah pakan sebesar 33,33% juga termasuk kategori kurang. Jenis pakan yang diberikan peternak biasanya dedak atau jagung, singkong, dan ada juga yang memberikan sisa makanan di rumah. Rata-rata responden tidak memperhatikan

jumlah pakan yang diberikan, jumlah pakanyang diberikan tergantung banyak atau sedikitnya ternak ayam kampung yang mereka miliki. Air minum sangat diperlukan untuk berlangsungnya metabolisme dalam tubuh ternak. Aspek teknis frekuensi pemberian air minum telah diterapkan oleh peternak sebesar 45,76% dan termasuk dalam kategori kurang. Tidak memberikan air minum pada ayam, karena peternak beranggapan bahwa ayam akan mendapatkan air minum di selokan-selokan air. Pada sistem pemeliharaan secara semi intensif dan intensif peternak memberikan air minum pada ayam secara ad libitum. Kebutuhan air minum ayam secara umum diperkirakan sebanyak 2–3 kg setiap kg konsumsi pakan. Oleh karena itu, air harus diberikan secara tidak terbatas dan harus selalu dalam keadaan siap dikonsumsi (Abidin, 2004).

Tatalaksana Pemeliharaan

Pemeliharaan ternak ayam kampung di Kecamatan Sentajo Raya sudah bersifat semi intensif ini terlihat dari pemeliharaan ternak ayam yang dilakukan peternak, ternak ayam sudah dikandangkan dan dilepas di lingkungan sekitar kandang. Hasil penelitian aspek teknis tatalaksana pemeliharaan ayam kampung di Kecamatan Sentajo Raya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penerapan aspek teknis tatalaksana pemeliharaan ayam kampung di Kecamatan Sentajo Raya

No	Aspek yang diteliti	Skor maksimal	Rata-rata skor	(%)	Kategori
1	Sistem pemeliharaan	3	1,00	33,33	Kurang
2	Membersihkan kandang	3	1,86	62,12	Sedang
3	Kotoran ayam kampung	3	2,19	73,03	Sedang
	Jumlah	9	-	-	-
	Rata – rata	-	5,05	-	-
	Persentase	-	-	56,16	Kurang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aspek teknis tatalaksana pemeliharaan ayam kampung telah diterapkan sebesar 56,16% yang termasuk dalam kategori kurang. Sistem pemeliharaan yang sering digunakan oleh peternak ayam kampung adalah dikurung pada malam hari dan siang hari dilepas. Aspek teknis yang meliputi membersihkan kandang ayam kampung telah diterapkan oleh peternak sebesar 62,12% yang termasuk dalam

kategori sedang, membersihkan kandang yang peternak lakukan hampir keseluruhan membersihkan kandang 1 kali seminggu dan 1 kali sebulan, ada beberapa peternak yang membersihkan kandang ayam kampung setiap hari. Susilorini *et al.*, (2007) menyatakan bahwa kebersihan kandang wajib dijaga dan sangat berpengaruh terhadap kesehatan ternak agar terhindar dari serangan penyakit. Sebaiknya kandang dibersihkan setiap hari sehingga kotoran-

kotoran dan sisa pakan tidak sampai membusuk.

Penanganan kotoran ayam kampung telah diterapkan oleh peternak sebesar 73,03% dan termasuk dalam kategori sedang. Rata-rata peternak mengumpulkan kotoran ternak ayam kampung dan diolah menjadi pupuk, dan sebagian lagi hanya mengumpulkan dan tidak dipergunakan. Peternak menyatakan sebelum kotoran digunakan akan mengumpulkan terlebih dahulu kemudian baru dijadikan sebagai pupuk kompos. Sudarmono (2003) menyatakan bahwa penggunaan kotoran sebagai pupuk dapat melestarikan kesuburan tanah bahkan melestarikan lingkungan, serta dapat meningkatkan kualitas dan nilai ekonomis dari kotoran ternak dalam setiap usaha

peternakan.

Pengelolaan Reproduksi

Hasil penelitian penerapan aspek teknis pengelolaan reproduksi dapat dilihat pada Tabel 6. Hasil menunjukkan penerapan aspek teknis pengelolaan reproduksi ayam kampung telah diterapkan sebesar 62,02% yang termasuk dalam kategori sedang. Rata-rata peternak membiarkan ayam kampung kawin secara alami dan tidak memperhatikan sistem perkawinan ternak ayam kampungnya. Santoso (2008) menyatakan bahwa perkawinan alami terjadi tanpa adanya kegiatan mengandangkan indukan serta tidak adanya perbandingan antara pejantan dan betina, perkawinan terjadi dialam bebas.

Tabel 6. Penerapan aspek teknis Pengelolaan Reproduksi ayam kampung di Kecamatan Sentajo Raya

No	Aspek yang diteliti	Skor Maksimal	Rata-rata skor Capaian	(%)	Kategori
1	Sistem perkawinan	3	2,04	67,88	Sedang
2	Umur pertama ayam kampung jantandikawinkan	3	1,55	51,82	Kurang
3	Umur pertama ayam kampung betina dikawinkan	3	1,99	66,36	Sedang
Jumlah		9	-	-	-
Rata – rata		-	5,58	-	-
Persentase		-	-	62,02	Sedang

Penerapan aspek teknis yang meliputi umur ayam kampung jantan siap dikawinkan diterapkan oleh peternak sebesar 51,82% yang termasuk dalam kategori kurang. Rata-rata peternak mengatakan bahwa umur ayam kampung yang bisa dikawinkan yaitu yang sudah berumur 5-7 bulan dan beberapa responden tidak mengetahui. Sedangkan penerapan aspek teknis yang meliputi umur ayam kampung betina siap dikawinkan telah diterapkan oleh peternak sebesar 66,36% yang termasuk dalam kategori sedang, rata-rata jawaban peternak adalah umur 2-4 bulan.

Wihandoyo *et al.*, (1981) menyatakan bahwa ayam kampung mencapai dewasa kelamin kurang lebih 5 bulan dan memproduksi telur sebanyak 10-15 butir persiklus produksi (clutch) yang dicapai selama kurang lebih 20 hari, masa pengeraman telur selama 21 hari, kemudian

mengasuh anak selama 60 hari dan persiapan untuk bertelur kembali membutuhkan waktu 15 hari

Pencegahan penyakit

Aspek teknis pencegahan penyakit ternak ayam kampung di Kecamatan Sentajo Raya yang telah diterapkan oleh responden dapat dilihat pada Tabel 7. Hasil penerapan aspek teknis pencegahan penyakit telah diterapkan sebesar 71,58 % yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan peternak tentang kesehatan atau penyakit serta belum cukupnya pengetahuan peternak mengenai gejala, penyebab dan cara pemberantasannya serta proses pencegahan yang jarang dilakukan mengingat kurangnya pengetahuan peternak mengenai bahaya penyakit yang bisa menyerang ternak.

Tabel 7. Penerapan aspek teknis pencegahan penyakit ayam kampung di Kecamatan Sentajo Raya.

No	Aspek yang diteliti	Skor maksimal	Rata – rata skor	(%)	Kategori
1	Tindakan jika ternak sakit	3	2,56	85,45	Baik
2	Pengobatan penyakit	3	1,85	61,52	Sedang
3	Asal obat yang diperoleh	3	1,38	46,06	Kurang
4	Tindakan terhadap kandang	3	2,91	96,97	Baik
5	Mencegah penularan	3	2,04	67,88	Sedang
Jumlah / rata – rata		15	-	-	-
Rata – rata		-	10,96	-	-
Persentase		-	-	71,58	Sedang

Peternak telah menerapkan pengobatan penyakit sebesar 61,52 % dan termasuk dalam kategori sedang, rata-rata peternak pada umumnya mengobati penyakit dengan cara yang masih tradisional. Iskandar (2010) menyatakan pencegahan penyakit harus dimulai dengan dua hal penting yaitu sanitasi (biosecurity) dan imunisasi atau vaksinasi. Namun untuk sistem pemeliharaan diumbar pencegahan tertularnya penyakit agak sulit karena sehari-hari ayam kampung dilepas bersama-sama ayam kampung tetangga, sehingga cara yang bisa dilakukan untuk sistem pemeliharaan diumbar ini adalah dengan imunisasi terhadap beberapa penyakit menular tertentu.

Asal obat yang diperoleh peternak telah diterapkan peternak sebesar 46,06% yang termasuk dalam kategori kurang, karena apabila ternak mereka sakit maka mereka akan membeli di toko obat, dan selebihnya jika ternak ayam kampung ada yang sakit, maka akan diobati secara tradisional dan pencegahan yang mereka lakukan hanya membersihkan kandang, dan aspek teknis yang telah diterapkan peternak terhadap kandang ayam kampung adalah sebesar 96,97% yang termasuk dalam kategori baik.

Umumnya peternak di Kecamatan Sentajo raya tidak memperhatikan pengendalian penyakit sejak dari awal. Ayam hanya diobati jika terkena penyakit bahkan sampai dibiarkan mati. Penyakit yang seringkali dihadapi peternak yaitu tetelo.

Iskandar Iskandar (2010) mengemukakan bahwa upaya pencegahan penyakit ternak ayam Kampung dapat dilakukan melalui program pencegahan penyakit secara teratur, meliputi kebersihan kandang, perlengkapan dan alat-alat, serta dilakukan program vaksinasi terhadap penyakit terutama penyakit tetelo (ND) secara teratur dan benar.

Pengobatan penyakit ternak di Kecamatan Sentajo Raya masih dilakukan dengan cara tradisional walaupun sudah ada yang menggunakan obat produk industri. Beberapa penyakit ternak seperti: ND, Fowl fox, Coccidiosis, CRD dan penyakit lainnya tidak diketahui gejala, penyebab dan cara pencegahannya oleh peternak di Kecamatan Sentajo Raya. Ini disebabkan karena tidak adanya sosialisasi tentang penyakit dan penyuluhan kepada peternak yang mengalami keterbatasan dalam pengetahuan. Oleh sebab itu perlu adanya penyuluhan agar peternak mengerti akan penyebab, pencegahan dan pengobatan yang tepat jika ternak sudah terjangkit penyakit, hal ini dilakukan agar peternak tidak menderita kerugian yang besar dalam beternak yang disebabkan karena tidak pahamnya akan kesehatan maupun penyakit pada ternak peliharaannya.

KESIMPULAN

Penerapan aspek teknis budidaya yang telah diterapkan oleh responden di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi telah diterapkan sebesar 62,04%, capaian ini termasuk kategori sedang. Rata – rata hasil aspek teknis perkandangan 77,45%, pencegahan penyakit 71,58%, tatalaksana pemeliharaan 56,16%, pakan 55,94%, pengelolaan reproduksi 62,02% dan bibit 49,09%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2008. Pedalaman Lanjutan Undang-Undang Pokok Agrarian. Pustaka Bangsa Press. Medan.
- Aman, Y. 2011. Ayam Kampung Unggul. Penebar Swadaya. Jakarta

- Bandini, Y. 2003. Sapi Bali. Penebar Swadaya.Jakarta.
- Ditjen Peternakan. 1992. Pedoman Klasifikasi faktor penentu teknis Peternakan. Proyek peningkatan peternakan. Direktorat Jendral Peternakan Depertemen Pertanian.Jakarta.
- Iskandar, S. 2010. Usaha tani ayam kampung. Seri peningkatan manfaat sumber daya genetic ternak. Balai penelitian ternak Ciawi, Bogor.
- Muryanto, D., T. Pramono, S. Prasetyo, H. Prawirodigdo,E.Mumpuni, E. KushartinidanI.Musawati. 2009.RekomendasiPaket Teknologi PertanianProvinsi Jawa Tengah, Bidang Penelitian dan Pengembangan Pertanian Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah.
- Pramudyati, S. 2009. Petunjuk Teknis Beternak Ayam Buras.Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Sumatera Selatan.
- Rasyaf, M. 2010. Manajemen Peternakan Ayam Kampung. Penebar Swadaya.Jakarta.
- Santoso, Joko. 2008. Sistem Pemeliharaan Ayam Kampung. <http://sentralternak.com>. [28 September 2019]
- Sartika. T. 2005. Peningkatan mutu bibit ayam kampung melalui seleksi danpengkajian penggunaan penanda genetik promotor prolaktin dalam MAS/Marker AssiatedSelection. untuk Mempercepat Proses Seleksi. Disertasi. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Sudarmono, A.S. 2003. Pedoman pemeliharaan ayam ras petelur. Kanisius. Yogyakarta.
- Suharno, B dan K. Amri. 2003. Beternak Itik Secara Intensif. Cetakan kedelapan.
- Suprijatna.E, Umiyati. AdanRuhayat.K. 2008. IlmuDasarTernak Unggas.Cet.2.Penebar Swadaya,Jakarta.
- Susilorini TE, Sawitri ME, Muharlien. 2007. Budi daya ternak potensial. PenerbitPenebar Swadaya. Jakarta.
- Wihandoyo. 1991. Serba Serbi Preatasi Ayam Buras. UGM Press.Yogyakarta.